

		<p>JURNAL PENDIDIKAN SENI DAN SENI Prodi Sندراتاسيك FKIP Universitas PGRI Palembang</p>
		Edisi Kedua
<p>KRIPSI GERAK TARI SEKAPUR SIRIH SEBAGAI TARI PENYAMBUTAN TAMU 1 DI PROVINSI JAMBI (Rully Rochayati & Troy Alfianus Naka Dama)</p>		
<p>PENERAPAN KONSEP <i>HASTHA SAWANDA</i> UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS 14 KEMAMPUAN MENARI (Efitia Elvandari)</p>		
<p>PEMBELAJARAN MENGGAMBAR ILUSTRASI LINGKUNGAN SEKOLAH MENGGUNAKAN MEDIA PENSIL WARNA PADA KELAS X SMK NEGERI 1 PALEMBANG (Ade Putri Andriani & Mainur)</p>		<p>23</p>
<p>STRUKTUR PENYAJIAN REPERTOAR LAGU "TATAKU" PADA KESENIAN <i>TALEMPONG GANDANG OGUANG</i> DI KENAGARIAN SIALANG KEC. KAPUR IX KABUPATEN LIMO PULUH KOTA (Auzy Madona Adoma)</p>		<p>31</p>
<p>PENGARUH PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR TARI <i>TANGGAI</i> PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 33 PALEMBANG (Desy Faradillah & Treny Hera)</p>		<p>41</p>
<p>MAKNA GERAK TARI GENDING SRIWIJAYA DI SANGGAR DINDA BESTARI KOTA 49 PALEMBANG (Treny Hera)</p>		<p>49</p>
<p>TARI ZAPIN DALAM HAJATAN PERNIKAHAN MASYARAKAT KETURUNAN ARAB DI KOTA PALEMBANG (Nurdin)</p>		<p>63</p>
<p>MUSIK ARAK-ARAKAN PENGANTIN PADA PERNIKAHAN SUKU <i>PEGAGAN</i> DI KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR (Nofroza Yeli & Imam Santoso)</p>		<p>81</p>



Heart Angel
 By Sigit AM-Blabur Sasori



SITAKARA

JURNAL PENDIDIKAN SENI DAN SENI BUDAYA

Volume II No. 2, September 2016

DEWAN REDAKSI

:

1. Penanggung Jawab : Dra. Andinasari, M.M., M.Pd.
2. Ketua Dewan Redaksi : Rully Rochayati, M.Sn.
3. Wakil Dewan Redaksi : Nofroza Yeli, M.Sn.
4. Sekretaris : Treny Hera, S.Pd., M.Sn.
5. Penyunting Pelaksana :
 1. Evita Elfandari, M.Sn.
 2. Auzi Madona Adoma, M.Sn.
 3. Irfi Sri Wahyuni, S.Sn., M.Pd.
6. Penyunting Ahli :
 1. Yayan Hariyansyah, M.Sn. (UIGM)
 2. Desi Wardiyah, M.Pd. (UPGRI)
 3. Dr. Slamet, M.Hum. (ISI Surakarta)
 4. Hajizar, M.Sn. (ISI Padang Panjang)
7. Setting :
 1. Drs. Marah Adiel, M.Sn.
 2. Mainur, S.Pd., M.Sn.
 3. Arfani, S.Pd., M.Sn.

Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Sendratasik

Jurusan Pendidikan Kesenian

FKIP Universitas PGRI Palembang

Jl. A. Yani Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang

Telp. 0711-510043 Fax. 0711-514782 E-mail: jurnalsitakarasendratasik@yahoo.com

Ketentuan Penulisan Artikel Jurnal Sitakara

1. Naskah berbahasa Indonesia bertemakan Seni Budaya yang meliputi hasil penelitian pengajaran seni budaya, cabang seni, dan kebudayaan.
2. Naskah harus asli dan belum pernah dimuat dalam media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian perorangan atau kelompok. Naskah ditulis dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan penulisan artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, berupa ketikan, beserta *soft line* dalam CD-RW atau dengan mengirimkan email pada redaksi **Jurnal** Sitakara dengan alamat email: jurnalsitakarasesendratasik@yahoo.com, spasi tunggal, jenis huruf *Arrial Narrow* ukuran 12, dengan panjang naskah antara 8-15 halaman pada kertas A4.
3. Artikel hasil penelitian memuat:

JUDUL	: XXX (HURUF KAPITAL)
Nama Penulis	: (disertai jabatan dan institusi)
Abstrak	: (Bahasa Indonesia yang memuat 100- 150 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf <i>Arrial Narrow</i> dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
A. PENDAHULUAN	: (Memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka Secara ringkas, masalah dan tujuan penelitian).
B. METODE PENELITIAN	
C. HASIL DAN PEMBAHASAN	
D. SIMPULAN	: (Berisi simpulan)
4. Artikel kajian konseptual memuat :

JUDUL	: XXX (HURUF KAPITAL)
Nama Penulis	: (disertai jabatan dan institusi)
Abstrak	: (Bahasa Indonesia yang memuat 100- 150 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf <i>Arrial Narrow</i> dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring)
PENDAHULUAN	: (Memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian dan tujuan penelitian)
Sub Judul	: Sesuai dengan kebutuhan (tanpa <i>numbering</i>)
SIMPULAN	: (Berisi simpulan dan saran)
DAFTAR PUSTAKA	: (Berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian naskah)
5. Referensi sumber dalam teks artikel ditulis dengan menggunakan *side note*, contoh: (Jalalluddin, 1991:79); (Taufik, 2005:350); (Hamid dan Madjid, 2011:43). Sementara penulisan daftar pustaka disusun dengan ketentuan. Nama Pengarang. Tahun Terbit. Judul (dicetak miring). Kota Terbit:

Nama Penerbit. Contoh: Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Daftar pustaka hanya memuat pustaka/sumber yang dirujuk dalam uraian dan disusun menurut abjad, tanpa nomor urut.

6. Naskah yang dimuat akan disunting kembali oleh redaksi tanpa mengubah isinya.
7. Naskah yang ditolak (tidak bisa dimuat) akan dikirim kembali ke penulis dengan pemberitahuan tertulis dari redaksi atau alamat email.
8. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapatkan 1 (satu) majalah nomor yang bersangkutan.
9. *Contact Person*: Trengy Hera (085357344704) dan Mainur (081373165553).

DAFTAR ISI

DESKRIPSI GERAK TARI SEKAPUR SIRIH SEBAGAI TARI PENYAMBUTAN TAMU DI PROVINSI JAMBI (Troy Alfianus Naka Dama&RullyRochayati)	1
PENERAPAN KONSEP <i>HASTHA SAWANDA</i> UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN MENARI (EfitaElvandari)	14
PEMBELAJARAN MENGGAMBAR ILUSTRASI LINGKUNGAN SEKOLAH MENGGUNAKAN MEDIA PENSIL WARNA PADA KELAS X SMK NEGERI 1 PALEMBANG (Ade Putri Andriani&Mainur)	23
STRUKTUR PENYAJIAN REPERTOAR LAGU “ TATAKU ” PADA KESENIAN <i>TALEMPONG GANDANGOGUANG</i> DI KENAGARIAN SIALANG KEC. KAPUR IX KABUPATEN LIMO PULUH KOTA (AuzyMadonaAdoma)	31
PENGARUH PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR TARI <i>TANGGAI</i> PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 33 PALEMBANG (DesyFaradillah&Treny Hera)	40
MAKNA GERAK TARI GENDING SRIWIJAYA DI SANGGAR DINDA BESTARI KOTA PALEMBANG (Treny Hera)	48
TARI ZAPIN DALAM HAJATAN PERNIKAHAN MASYARAKAT KETURUNAN ARAB DI KOTA PALEMBANG (Nurdin)	62
MUSIK <i>ARAK-ARAKAN</i> PENGANTIN PADA PERNIKAHAN SUKU <i>PEGAGAN</i> DI KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR (NofrozaYelli&Imam Santoso)	79

MUSIK ARAK-ARAKAN PENGANTIN PADA PERNIKAHAN SUKU PEGAGAN DI KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR

Nofroza Yelli, M.Sn

Dosen Tetap Yayasan Universitas PGRI Palembang

Imam Santoso, S.Pd

Alumni FKIP Univ. PGRI Palembang / Guru Seni Budaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bentuk Musik Arak-Arakan Pengantin Pada Pernikahan Suku Pegagan di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian tentang Musik Arak-Arakan Pengantin Pada Pernikahan Suku Pegagan di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir, menunjukkan bahwa musik Terbang merupakan musik yang digunakan pada acara arak-arakan pengantin di Kecamatan Tanjung Raja dan juga disajikan pada penyambutan tamu dilingkungan pemerintahan Kecamatan Tanjung Raja. Musik terbang disajikan oleh enam pemain alat musik terbang dengan tiga pemain pola tabuhan induk dan tiga pemain pola tabuhan ningkah dan satu pemain alat musik pukul yaitu tawak sedangkan pada kostum yang dipakai dalam musik terbang ini ialah menggunakan baju teluk belango, sarung setengah tiang dan peci atau tanjak. lagu atau salawat yang dinyanyikan dalam mengarak pengantin yaitu "Allahu allah" dengan pola tabuhan Ayib dan Tharim.

Kata Kunci : Arak-Arakan Pengantin, Musik Terbang

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, merupakan kebanggaan yang pantas mendapat perhatian. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya yang bernilai tinggi serta beraneka ragam sifat dan coraknya, bahkan kaya akan etnik (suku bangsa).Berbagai suku yang tersebar di Indonesia seperti suku Jawa, suku Sunda, suku Minang, suku Batak, suku Bugis, suku Melayu dan masih banyak suku yang lainnya. Setiap suku-suku bangsa tersebut mempunyai sebuah kebudayaan tersendiri yang mempunyai keunikan dan ciri khas. Kebudayaan sering diartikan mencakup wujud-wujud kesenian yang didukung oleh masyarakatnya.Menurut Koentjaraningrat (2009:144) "Kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dalam belajar". Wahyu (2008:95) mendefinisikan bahwa kebudayaan atau *culture* adalah keseluruhan pemikiran dan benda yang dibuat atau diciptakan oleh manusia dalam perkembangan sejarahnya".

Dan menurut Edward (dalam Wahyu, 2008:97) "kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Dari defenisi diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kebudayaan merupakan sebuah sistem gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, baik itu yang dibuat atau diciptakan manusia dalam perkembangan sejarahnya, yang semuanya bertujuan untuk manusia dalam melangsungkan kehidupannya. Artinya masyarakat memiliki organisasi dengan aturan-aturan yang dibuatnya dalam menjalani kehidupannya. Jadi, masyarakat dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, keduanya merupakan sebuah konsep yang saling tergantung, sebagaimana halnya kebudayaan pada masyarakat Ogan Ilir.

Unsur-unsur dari kebudayaan itu sendiri adalah system symbol, agama, mata pencaharian, ilmu pengetahuan, organisasi sosial, sistem teknologi dan kesenian. Kesenian merupakan salah satu dari unsur kebudayaan yang sangat penting fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat. Kesenian harus di kembangkan dan digali agar selalu lestari dan tidak punah. Hal ini di karenakan kesenian merupakan warisan leluhur kita yang mempunyai nilai yang sangat tinggi. Kesenian harus selalu kita jaga agar tidak tergeser oleh budaya- budaya luar yang masuk.

Kabupaten Ogan Ilir merupakan kabupaten baru hasil pemekaran dari Kabupaten Ogan Kombering Ilir, yang ditetepkan berdasarkan undang-undang No.37 tahun 2003 dan diresmikan pada tanggal 07 Januari 2004 (Profil Kabupaten Ogan Ilir Bumi Caran Seguguk, 2006:2). Tanjung raja merupakan kecamatan tertua di Kabupaten Ogan Ilir. Kecamatan Tanjung Raja terbagi 19 wilayah administrasi yang terbagi atas 15 desa dan 4 kelurahan.

Dalam kehidupannya, masyarakat kecamatan Tanjung Raja memiliki ciri khas budaya tersendiri baik itu dari segi adat istiadat, bahasa, kesenian daerah, sistem perkawinan dan lain sebagainya. Kecamatan Tanjung Raja mempunyai beberapa kesenian yang tumbuh dalam masyarakat diantaranya adalah kesenian musik Terbangan.

Musik Terbangan ialah musik yang dimainkan dengan menggunakan alat musik Terbangan dengan penyajian vokal salawatan atau puji-pujian kepada Nabi Muhammad SWA. Alat musik Terbangan terbuat dari kayu dan kulit binatang, utamanya kulit kambing, *pare* atau Biawak (Misral, dkk. 2014:15). Musik Terbangan biasanya dimainkan oleh beberapa orang dengan menggunakan alat musik Terbangan dan Tawak (alat musik sejenis gong).

Kesenian ini memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam prosesi mengarak pengantin perempuan ketempat pengantin laki-laki atau sebaliknya. Dalam arak-arakan tersebut seluruh sanak saudaradan kerabat terlibat di dalamnya. Fenomena ini sangat unik karena melibatkan banyak orang sehingga terciptalah iring-iringan yang sangat panjang, serta di iringi oleh kesenian musik Terbangan.

Namun sayang, pada era modern ini kesenian musik terbangn sudah mulai dilupakan bahkan sudah ditinggalkan karena masyarakat lebih memilih musik-musik modern yang dianggap

lebih menarik. Grup musik terbangun yang ada di kecamatan Tanjung Raja tinggal beberapa yang tetap melestarikannya, itupun hanya didominasi oleh orang tua.

Berdasarkan realita di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini agar dapat menggali lebih jelas dan akurat tentang informasi mengenai ***“Musik Arak-Arakan Pengantin pada Pernikahan Suku Pegagan di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir”***.

2. Masalah Penelitian

Bagaimanakah bentuk Musik *Arak-Arakan* Pengantin Pada Pernikahan Suku Pegagan di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir ?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bentuk Musik *Arak-Arakan* Pengantin Pada Pernikahan Suku *Pegagan* di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

4. Tinjauan Pustaka

Bentuk kaitannya dengan seni merupakan suatu perwujudan dan emosi dari sebuah karya yang disebut “ekspresi”, yaitu bentuk yang diungkapkan oleh manusia untuk dinikmati dengan rasa, (Elvandri dalam Ningsih, 2013:12).

Indonesia juga mengatur tentang pernikahan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 tentang pengertian pernikahan ialah: Ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha Esa (Hatta Ismail dan Arlan Ismail, 2002:22). Adapun definisi lain yang menyatakan bahwa Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial.

Suku Pegagan adalah suatu Suku yang ada di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Masyarakat pegagan dapat diidentifikasi pada desa-desa dalam lingkungan kecamatan Tanjung Raja dan Kecamatan Inderalaya, yang meliputi *Pegagan* Suku I, *Pegagan* Suku II dan *Pegagan* Suku III (Saudi, 2003:22).

Tanjung Raja adalah sebuah kecamatan tertua di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia. Awal mulanya kecamatan ini meliputi Kecamatan Rantau Alai, Rantau Panjang, Sungai Pinang, dan beberapa desa yang sekarang menjadi wilayah Kecamatan

Indralaya Selatan. Letak kota kecil ini strategis terletak di jalur perlintasan timur Sumatera menjadikan wilayahnya sebagai Kota Transit. Salah satu yang menjadikan icon kecil kota ini adalah Pindang Tulang *Pegagan*-nya yang terkenal lezat dan sedap. Penduduk kecamatan Tanjung Raja mayoritas bekerja sebagai petani, dan sebagian kecil sebagai PNS serta penduduk di wilayah ini bersuku bangsa *Pegagan*, Kayuagung, dan Jawa, sedangkan bahasa yang digunakan oleh masyarakat sehari-hari adalah bahasa Indonesia, bahasa Palembang, bahasa *Pegagan*, dan Kayuagung.

Dari defenisi-definisi di atas dapat dirangkum bahwa penelitian ini akan diuraikan dengan valid sesuai dengan prosedur penulisan ilmiah terkait bentuk musik arak-arakan pada acara pernikahan suku pegagan Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Suwandi (2008:22) “ penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan statistik”. Penelitian pada pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang di amati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah,(Imam Gunawan, 2013:80).

Dari kedua pendapat diatas peneliti menyimpulkan metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekan analisis dari proses berfikir yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan statistik, yang diamati berkaitan dengan dinamika hubungan antar penomena. Moleong (dalam Revianti, 2013:21) menyatakan bahwa data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi pribadi, ataupun dokumentasi lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memperoleh deskripsi yang mendalam tentang Bentuk Musik *Arak-arakan* Pengantin pada Pernikahan suku *Pegagan* di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Oagan Ilir.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Pernikahan

Pelaksanaan pernikahan dilakukan dikediaman mempelai perempuan, menurut tradisi masyarakat Kecamatan Tanjung Raja pernikahan yang dilakukan di kediaman laki-laki disebut pernikahan “*ngantke wali*” namun hal ini jarang terjadi karena dianggap kurang baik bagi masyarakat.

Biasanya akad nikah dilaksanakan pada pukul 08 :00 WIB pagi namun harinya sesuai kesepakatan kedua pihak biasanya hari minggu jarang dipakai untuk pelaksanaan akad nikah. Karena masyarakat Tanjung Raja yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai pedagang hari minggu merupakan hari dimana masyarakat Tanjung Raja berdagang. Pakaian yang digunakan pada upacara pernikahan biasanya mempelai laki-laki memakai baju gamis atau baju kemeja putih dan mempelai perempuan menggunakan kebaya.

Setelah rombongan mempelai laki-laki datang ke kediaman perempuan biasanya langsung diajak masuk keruang yang akan dijadikan tempat akad nikah atau ijab kabul tapi sebelum melakukan akad nikah atau ijab kabul pihak laki-laki harus menghadap ketua adat untuk memperlihatkan *bawakan* seperti *tepak* yang berisi seperangkat alat dan bahan sirih, *pinang dabung* (anak pohon pinang yang ditaruh pada kelapa mudah) yang telah dihias sedemikian rupa, *ayam sile* atau ayam sajian, kue-kue dan bolu serta perlengkapan pakaian wanita dan perlengkapan kecantikan yang ditaruh didalam tenong. Apabila semua yang dibawah oleh pihak laki-laki tersebut sesuai dengan apa yang telah ditetapkan maka acara dapat dilanjutkan ke upacara pernikahan.

Pelaksanaan upacara pernikahan dilaksanakan dengan cara islam karena mayoritas masyarakat kecamatan Tanjung Raja beragama Islam. Adapun pelaksanaan upacara akad nikah ini adalah sebagai berikut : pembukaan, pembacaan kalam ilahi pembacaan khotbah nikah, penyerahan mas kawin, ijab qabul (wali, saksi I, saksi II), doa nikah, pembacaan tablik talaq, penandatanganan naskah, penyerahan buku nikah, mempelai bersujudan. Setelah upacara pernikahan selesai dilaksanakan kedua mempelai berganti baju dan bersiap-siap untuk diarak ke kediaman mempelai laki-laki untuk melaksanakan resepsi pernikahan.

b. Ngarak Pengantin

Istilah yang biasa dipakai untuk menamakan suatu peristiwa kesenian atau "keramaian," yang terkait dengan suatu pesta perayaan. Arak-arakan selalu mengandung aspek berjalan, pawai, yang bergerak dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Fungsi ngarak pengantin selain untuk merayakan pesta pernikahan juga berfungsi untuk memberitahu kepada masyarakat sekitar bahwa telah berlangsungnya pernikahan di daerah tersebut.

Menurut bapak H.M. Nasir Mahdum (wawancara pada tanggal 13 agustus 2016) selaku ketua lembaga adat Kelurahan Tanjung Raja Barat sekaligus ketua grub *Terbangan* "Putra Palu" menyatakan arak-arakan pengantin ialah berjalan dari kediaman mempelai laki-laki ke kediaman mempelai perempuan atau dari kediaman mempelai laki-laki ke tempat resepsi

pernikahan. Dalam acara ini masyarakat kecamatan Tanjung Raja biasanya menggunakan musik *Terbangan* sebagai musik arak-arakanya.

Pada waktu arak-arakan, barisan pertama terdiri dari 6 (enam) penari rodan, barisan kedua merupakan kelompok musik terbang yang terdiri dari 7 (tujuh) orang, barisan ketiga yaitu pagar pengantin dan barisan keempat adalah kedua mempelai, orang tua mempelai dan barisan terakhir merupakan keluarga dari kedua mempelai.

Selama perjalanan menuju ke kediaman mempelai laki-laki maupun ke pelaminan, grup musik terbang melantunkan salawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang diiringi oleh tabuhan alat musik terbang yang dipadukan dengan alat musik pukul yaitu *Tawak* serta gerakan rodan.

c. Asal-Usul Musik Terbang di Kecamatan Tanjung Raja

Menurut bapak M. Nur (wawancara pada tanggal 14 Agustus 2016), musik *Terbang* merupakan perkembangan dari musik *Syarofal Anam* yang berasal dari Arab yang pertama kali masuk ke kota Palembang bersamaan dengan datangnya agama Islam yang dibawa oleh pedagang dan alim ulama. Karena pada masa itu jumlah pendatang cukup banyak dan musik yang dibawa mereka cukup berkembang dan dikenal serta mendapat tempat di hati masyarakat. Hal ini disebabkan masyarakat Arab yang mudah menyatu dan bergaul dengan baik dengan penduduk setempat.

Tapi walaupun musik *Terbang* merupakan perkembangan musik *Syarofal Anam* masyarakat hanya mengenal ini dengan sebutan musik *Terbang*. Pada musik *Terbang* terdapat perbedaan pada pola permainan dan salawat yang dibawakan dan terdapat alat musik pukul yaitu *Tawak*. Namun untuk mengetahui kapan musik *Terbang* masuk ke Kecamatan Tanjung Raja belum ada bukti, baik itu tertulis maupun orang yang tahu tentang sejarah musik terbang di Kecamatan Tanjung Raja.

Musik *Terbang* merupakan salah satu kesenian yang tumbuh dan tetap dilestarikan oleh masyarakat kecamatan Tanjung Raja sebagai musik *Arak-arakan* pengantin. Menurut bapak H.M. Nasir Mahdum (wawancara pada tanggal 13 Agustus 2016) menyatakan bahwa musik *Terbang* ialah musik yang bernuansa Islami dengan tabuhan alat musik *Terbang* sebagai pengiringnya.

Menurut bapak M. Nur (wawancara pada tanggal 14 Agustus 2016) selaku pemain dan guru musik *Terbang* menyatakan bahwa musik *Terbang* ialah musik yang dimainkan menggunakan alat musik *Terbang* yang disertai penyajian salawat kepada Nabi Muhammad SAW. Karena musik *Terbang* merupakan musik yang berbasis Islami maka pemakaian yang

digunakan yaitu baju teluk belango dan peci yang merupakan ciri khas keunikan penampilan dari pemain musik *Terbangan*.

Grup musik *Terbangan* yang masih tetap melastarikh dan tetap mempertahankan musik *Terbangan* di Kecamatan Tanjung Raja ialah grup musik *Terbangan* "Putra Palu" dipimpin oleh bapak H.M. Nasir Mahdum sejak tahun 2000. Berdasarkan wawancara pada tanggal 13 Agustus 2016 dengan bapak H.M. Nasir Mahdum, grup musik *Terbangan* ini sudah ada dari tahun 80-an namun nama grupnya hanya disebut grup *Terbangan* Tanjung Raja.

Musik *Terbangan* "Putra Palu" Kecamatan Tanjung Raja disajikan pada acara pernikahan waktu *arak-arakan* pengantin tapi tidak menutup kemungkinan musik *Terbangan* disajikan pada acara penyambutan tamu-tamu besar dilingkungan pemerintahan Kecamatan Tanjung Raja.

d. Bentuk Penyajian Musik *Terbangan*

Sebelum acara *arak-arakan* dimulai, rombongan musik *Terbangan* melakukan persiapan yang terdiri dari persiapan kostum, alat musik dan persiapan para anggota. Menurut bapak M. Nur (wawancara pada tanggal 14 Agustus 2016) menyatakan bahwa musik *Terbangan* minimal disajikan terdiri dari 6 orang pemain alat musik *Terbangan*, 1 orang pemain alat musik *Tawak* (gong ukuran kecil) dan 6 orang penari *Rodat* tegak (berjalan), tapi tidak menutup kemungkinan penyajian musik *Terbangan* disajikan oleh lebih dari itu. Dalam acara *Arak-arakan*, musik *Terbangan* ditampilkan dengan 1 (satu) lagu yaitu lagu Allahu Allah dengan polah tabuhan *Ayib* dan polah tabuhan *Tahrim*.

Pada waktu *arak-arakan*, barisan pertama terdiri dari 6 (enam) penari *rodad*, barisan kedua merupakan kelompok musik terbang yang terdiri dari 7 (tujuh) orang, barisan ketiga yaitu pagar pengantin dan barisan keempat adalah kedua mempelai, orang tua mempelai dan barisan terakhir merupakan keluarga dari kedua mempelai.

Selama perjalanan menuju baik kediaman mempelai laki-laki maupun ke pelaminan, grup musik *Terbangan* melantunkan salawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang diiringi oleh tabuhan alat musik terbang yang dipadukan dengan alat musik pukul yaitu *Tawak* serta gerakan *rodad*. Apa bila *pengawak* sedang melantunkan salawat *gawakan* maka semua rombongan berjalan pelan setelah salawat *gawakan* selesai dilantunkan maka semua rombongan musik terbang menjawab dengan salawat jawaban dan diiringi oleh gerak tari *rodad* begitu seterusnya. Lamanya durasi tergantung jarak dan tempat yang dituju.

e. Alat Musik

1) Terbangan

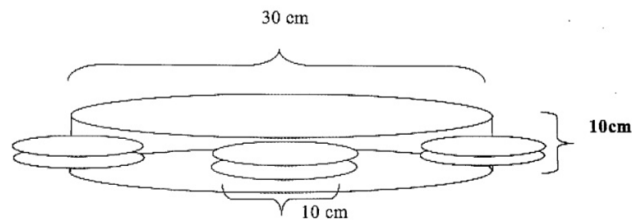
Alat musik Terbangan merupakan jenis alat musik tabuh dengan membran dari kulit binatang seperti kulit ikan Pari, Biawak, dan kulit Domba atau Kambing sebagai penghasil suaranya sedangkan *Tawak* merupakan alat musik pukul yang terbuat dari kuningan atau perunggu.

Menurut bapak H.M. Nasir (wawancara pada tanggal 13 Agustus 2016), alat musik *Terbangan* yang paling baik adalah yang membranya terbuat dari kulit ikan Pari karena suaranya akan lebih nyaring. Alat musik *Terbangan* umumnya terbuat dari bahan kayu yang dibentuk melingkar yang berfungsi sebagai bingkai untuk memasang membran yang terbuat dari kulit. Kayu yang digunakan umumnya menggunakan kayu dari pohon nangka karena mudah untuk membentuknya dan lebih ringan apabila sudah kering.

Pada bagian sisi alat musik *Terbangan* ada yang menggunakan telinga dan ada yang tidak mempunyai telinga. Telinga ini biasanya terbuat dari lempengan atau kepingan yang terbuat dari bahan kuningan atau seng.

Ukuran alat musik terbang yang digunakan pada musik terbang berukuran lebar diameter 30 cm dan tinggi sisi sekitar 10 cm sebagai mana dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Sketsa alat musik terbang yang menggunakan telinga



Gambar 1 :Alat Musik Terbangan Yang Menggunakan Telinga
(Dokumentasi: Imam Santoso, 13 Agustus 2016)

2) Alat musik Tawak

Alat musik tawak merupakan alat musik yang menyerupai gong yang berukuran kecil dan biasanya terbuat dari kuningan. Menurut bapak H.M. Nasir Mahdum (wawancara pada tanggal 13

Agustus 2016), alat musik tawak merupakan salah satu alat musik melayu yang terbuat dari kuningan dan cara memainkannya dipukul pada bagian tengahnya dengan menggunakan pemukul yang terbuat dari kayu yang ujungnya dilapisi kain atau karet. Alat musik tawak yang dipukul akan menghasilkan suara “gung” dan berdengung.



Gambar 2 :Alat musik Tawak
(Dokumentasi: Imam Santoso, 13 Agustus 2016)



Gambar 3 : Palu Tawak
(Dokumentasi: Imam Santoso, 13 Agustus 2016)

f. Teknik Memainkan

Pada alat musik Terbang an cara memegangnya adalah dengan tangan kiri memegang pada bagian sisi bawah terbang an dan tangan sebelah kanan memukul atau menepuk bagian permukaan kulit terbang an. Sedangkan teknik memainkan alat musik terbang an ada 2 (dua). Pertama teknik memainkan alat musik terbang an untuk menghasilkan bunyi “Pang” atau bunyi nyaring dan teknik memainkan untuk menghasikan bunyi “Bing”. Pada teknik ini bentuk telapak tangan atau jari harus dikembangkan pada saat memukul atau menepuk permukaan terbang an posisi telapak tangan berada dipinggir terbang an kemudian permukaan tangan ditebuk bukan ditempelkan setelah ditebuk. Apabila ditempelkan maka bunyi terbang an tidak akan nyaring atau tidak menghasilkan bunyi “pang” dan terdengar meredap. Sedangkan teknik memaikan terbang an untuk menghasilkan binyi “Bing” yaitu dengan merapatkan jari pada saat memukul atau menepuk alat musik terbang an. Sebagai contoh dapat dilihat gambar berikut ini :



Gambar 4 : Teknik memainkan terbangun dengan posisi tangan dan bentuk jari dalam menghasilkan bunyi "Pang"
(Dokumentasi: Imam Santoso, 13 Agustus 2016)



Gambar 5 : Teknik memainkan terbangun dengan posisi tangan dan bentuk jari dalam menghasilkan bunyi "Bing"
(Dokumentasi: Imam Santoso, 13 Agustus 2016)

Pada alat musik *Tawak* dalam penyajian musik Terbangun teknik memainkannya ialah dengan memukul bagian tengah alat musik *Tawak* dengan memegang atau mengantungkan dilengan sebelah kiri dan tangan sebelah kanan untuk memukul alat musik *Tawak*. Alat musik *tawak* yang dipukul akan menghasilkan suara "Gung" dan berdengung. Dapat dilihat pada gambar dibawa ini :



Gambar 6 : Teknik memainkan alat musik Tawak dengan posisi dan cara memegangnya dalam menghasilkan bunyi "Gung"
(Dokumentasi: Imam Santoso, 13 Agustus 2016)

g. Pola Tabuhan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Agustus 2016 dengan bapak H.M. Nasir Mahdum, dalam penyajian musik Terbangun pada acara arak-arakan pergantian pola tabuhan yang digunakan yaitu pola tabuhan *Ayib* dan pola tabuhan *Tahrim* yang mengiringi salawat yang dilantunkan.

Agar muda dimengerti pola tabuhan dibuat dengan menggunakan sistem penotasian menggunakan simbol-simbol tertentu, yaitu dengan huruf-huruf. Cara membaca notasinya adalah menggunakan teori notasi angka pada musik barat terutama pada panjang pendeknya nada.

Berikut pola tabuhan musik terbangun pada acara arak-arakan pengantin:

POLA INDUK TABUHAN AYIB

Induk	$\overline{0 \ B \ P \ B \ P}$	$\overline{0 \ B \ P \ B \ P}$	$\overline{0 \ B \ P \ B \ P}$	$\overline{0 \ B \ P \ B \ P}$
Tawak	$\overline{0 \ G \ G \ G \ 0}$	$\overline{0 \ G \ G \ G \ 0}$	$\overline{0 \ G \ G \ G \ 0}$	$\overline{0 \ G \ G \ G \ 0}$
Vokal	0 0 0 2 2	2 . 2 4 .	1 3 2 .	0 0 2 2
	A - lla - hu		A - lla - hu a - llah	A - lla -
Induk	$\overline{0 \ B \ P \ B \ P}$	$\overline{0 \ B \ P \ B \ P}$	$\overline{0 \ B \ P \ B \ P}$	$\overline{0 \ B \ P \ B \ P}$
Tawak	$\overline{0 \ G \ G \ G \ 0}$	$\overline{0 \ G \ G \ G \ 0}$	$\overline{0 \ G \ G \ G \ 0}$	$\overline{0 \ G \ G \ G \ 0}$
Vokal	2 . 2 5 .	1 3 2 .	0 0 0 0	0 0 0 0
	Hu a - llah		rab - bu na	

POLA TURUNAN TABUHAN AYIB

Induk	$\overline{0 \ B \ P \ B \ P}$	$\overline{0 \ B \ P \ B \ P}$	$\overline{0 \ B \ P \ B \ P}$	$\overline{0 \ B \ P \ B \ P}$
Ningskah	$\overline{0 \ B \ P \ B \ 0 \ P}$	$\overline{P \ 0 \ B \ 0 \ P \ 0 \ P \ 0 \ P}$	$\overline{P \ 0 \ B \ 0 \ P \ 0 \ P \ 0 \ P}$	$\overline{P \ 0 \ B \ 0 \ P \ 0 \ P \ 0 \ P}$
Tawak	$\overline{0 \ G \ G \ G \ G}$	$\overline{0 \ G \ G \ G \ G}$	$\overline{0 \ G \ G \ G \ G}$	$\overline{0 \ G \ G \ G \ G}$
Vokal	0 0 2 2 2	. 2 4 .	1 3 2 .	0 2 2 2
	A - lla - hu		A - lla - hu a - llah	A - lla - hu
Induk	$\overline{0 \ B \ P \ B \ P}$	$\overline{0 \ B \ P \ B \ P}$	$\overline{0 \ B \ P \ B \ P}$	$\overline{0 \ B \ P \ B \ P}$
Ningskah	$\overline{P \ 0 \ B \ 0 \ P \ 0 \ P \ 0 \ P}$	$\overline{P \ 0 \ B \ 0 \ P \ 0 \ P \ 0 \ P}$	$\overline{P \ 0 \ B \ 0 \ P \ 0 \ P \ 0 \ P}$	$\overline{P \ 0 \ B \ 0 \ P \ 0 \ P \ 0 \ P}$
Tawak	$\overline{0 \ G \ G \ G \ G}$	$\overline{0 \ G \ G \ G \ G}$	$\overline{0 \ G \ G \ G \ G}$	$\overline{0 \ G \ G \ G \ G}$
Vokal	. 2 5 .	1 3 2 .	0 0 0 0	0 0 0 0
	a - llah		rab - bu na	

POLA TURUNAN TABUHAN TAHRIM

Induk	P B	0 B	P B	P B	0 B	P B
Ningkah	0 P 0 B	0 0 B	0 P 0 B	0 P 0 B	0 0 B	0 P 0 B
Tawak	G G	0 G	G G	G G	0 G	G G
Vokal	0	0	1 2 2	4 3	3	1 .

Mu-ham-mad sai- lil lah

Induk	P B	0 B	P B	P B	0 B	P B
Ningkah	0 P 0 B	0 0 B	0 P 0 B	0 P 0 B	0 0 B	0 P 0 B
Tawak	G G	0 G	G G	G G	0 G	G G
Vokal	4 3	3	1 .	1 7 6	5	0

Sai- lil- lah sai- lil- lah

Induk	P B	0 B	P B	P B	0 B	P B
Ningkah	0 P 0 B	0 0 B	0 P 0 B	0 P 0 B	0 0 B	0 P 0 B
Tawak	G G	0 G	G G	G G	0 G	G G
Vokal	0	0	1 2 2	4 3	3	1 .

Ra-su-lun sai- lil- lah

Induk	P B	0 B	P B	P B	0 B	P B
Ningkah	0 P 0 B	0 0 B	0 P 0 B	0 P 0 B	0 0 B	0 P 0 B
Tawak	G G	0 G	G G	G G	0 G	G G
Vokal	4 3	3	1 .	1 7 6	5	.

sai- lil- lah su-ju- dil- lah

h. Lagu atau Syair Salawat

Dalam penjajian musik *Terbangan* pada acara arak-rakan pengantin, salawat tersebut terdiri dari salawat gawakan dan salawat jawaban dapat dicontohkan dibawah ini:

Tonaqolafi aslaa biarbaabi suwdadi } disebut salawat gawakan

Kazaassyamsu fiabraa jahaatatanaqolu

Allahu allahu allah allahu allahu robbunaa } disebut salawat jawaban

Allahu allahu allah allahu allahu hasbunaa

Menurut bapak M. Nur (wawancara pada tanggal 13 Agustus 2016), salawat yang sering dibawakan atau dibacakan ialah salawat pada kitab Maulid al-barzanji dapat dilihat dibawah ini :

a. Salawat pertama

Allahu allahu allah allahu allahu robbunaa
Allahu allahu allah allahu allahu hasbunaa
Allahu allahu allah allahu allahu robbunaa
Allahu allahu allah allahu allahu hasbunaa
Tonaqoltafi aslaa biarbaabi suwdadi
Kazaassyamsu fiabraa jahaatatanaqolu
Allahu allahu allah allahu allahu robbunaa
Allahu allahu allah allahu allahu hasbunaa
Wasirtasariyyaa fiybudhuwni tasyarrafat
Jihamli'alayhifil umuwrihmu'awwali
Allahu allahu allah allahu allahu robbunaa
Allahu allahu allah allahu allahu hasbunaa
Haniy'anliqowmin an tafiyhim waninhumu
Badminka badrun biljamaalimusarbalu
Allahu allahu allah allahu allahu robbunaa
Allahu allahu allah allahu allahu hasbunaa

b. Salawat kedua

Shalarabuna allah shalarabuna Allah nabi muhammad
Man unzil'alim allah man unzil'alim Thaha wayasir wa amma
Shalarabuna allah shalarabuna Allah nabi muhammad
Man unzil'alim allah man unzil'alim Thaha wayasir wa amma
Walillahiwa allah walillahiwa tunji'tafiyhi wathalihun
Sa'idun'ali allah sa'idun'ali ahlii wujuwdiwwa mukbilu
Shalarabuna allah shalarabuna Allah nabi muhammad
Man unzil'alim allah man unzil'alim Thaha wayasir wa amma
'alaihushalaa allah 'alaihi shalaa tullahi summa salaamuhu
Bita'diimaa allah bita'diimaa qhadrun minassuhbi yanji lu
Shalarabuna allah shalarabuna Allah nabi muhammad
Man unzil'alim allah man unzil'alim Thaha wayasir wa amma
Jitaa mu jamiy allah jitaa mu jamiy hil anbiyaa 'imuhammadu
Wayawaiqiyaa allah wayawmaqiyaa minnaa si yub'asu awwalu
Shalarabuna allah shalarabuna Allah nabi muhammad
Man unzil'alim allah man unzil'alim Thaha wayasir wa amma

c. Salawat ketiga

Muhammad sailillah salilillah sailillah
Rasulun sailillah sailillah sujudillah
Muhammad sailillah salilillah sailillah
Rasulun sailillah sailillah sujudillah
Fajud yaarasuwlallah sailillah sailillah
Minkabirahmatin sailillah sujudillah
Muhammad sailillah salilillah sailillah
Rasulun sailillah sailillah sujudillah
Li'abdin asiyrinbii sailillah sailillah

Lazhubuwbi yuqbilu salillillah sujudillah
Muhammad sailillah salilillah sailillah
Rasulun sailillah sailillah sujudillah
Washallaalilaahu kulli sailillah sailillah
yuwmin walailatin sailillah sujudillah
Muhammad sailillah salilillah sailillah
Rasulun sailillah sailillah sujudillah
'alaa ahmadah mukhtaa sailillah sailillah
Rimawlal fazhaa'ilu salilillah sujudillah

d. Salawat penutup / doa

Rabanafil fatiha wabil rijalun shaliha
Robana atina fiddunya hasana
Wafil ahkhiratin hasana
Wakinna 'azabannar
Amiin amiin amiin

I. Pemain

Pemain musik Terbangan minimal dimainkan oleh 7 (tujuh) orang dan maksimal tergantung kebutuhan dengan kata lain tidak dapat dipastikan batas maksimalnya. Pemain musik terbangan pada umumnya dibagi menjadi 4 (empat) kelompok yaitu bagian 1) sebagai *penggawak*, 2) sebagai *Induk*, 3) sebagai *ningkah*, dan 4) sebagai *Tawak*. Menurut Bapak M.Nur (wawancara pada tanggal 14 Agustus 2016) bahwa *Penggawak* adalah seorang pembawah atau pemimpin dalam membawakan salawat atau nyanyian puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. *Penggawak* pada musik *Terbangan* hanya 1 orang saja dan sekaligus *Penggawak* juga pemain *Terbangan* dan pola *Induk*.

Kata *Induk* diambil dari bahasa *Pegagan* yang berarti Ibu. Dalam penyajian musik Terbangan, *Induk* merupakan sekelompok orang yang memainkan alat musik Terbangan dengan pola tetap dan menjadi pola dasar dari sebuah musik Terbangan. Fungsi pola *Induk* pada musik Terbangan adalah sebagai penglusur atau pengatur. Yang dimaksud dengan penglusur disini adalah pola tabuhan yang tetap atau sama secara terus menerus. Apabila pemain musik Terbangan berjumlah 7 orang maka pemain *Induk* berjumlah 2 (dua) orang, ditambah 1 (satu) orang sebagai *Penggawak* yang juga memainkan pola *Induk*, pemain *ningkah* berjumlah 3 (tiga) orang dan 1 (satu) oarang pemain *Tawak* dengan polah *nginduk* dan *ningkah*. Dan apabila pemain musik Terbangan lebih dari 7 maka pemain *Induk* dan *Ningkah* disesuaikan bisa

jumlahnya sama banyak dan bisa pemain *Induk* lebih sedikit dari pada pemain *Ningkah*.

Menurut Bapak M. Nur (wawancara pada tanggal 14 Agustus 2016) kata *Ningkah* pada musik *Terbangan* diambil karena pola tabuhannya yang kurang dari pada pola tabuhan *Induk* dan kata *Ningkah* diambil karena pola permainannya berlainan dengan pola *Induk*.

J. Kostum

Menurut bapak H.M. Nasir Mahdum (wawancara pada tanggal 13 Agustus 2016), kostum yang digunakan biasanya menggunakan pakaian teluk belango yang menggunakan tanjak dan rumpak. Baju teluk belango merupakan baju berlengan panjang dan celana panjang, baju dan celana biasanya berwarna sama misalnya baju kuning celananya juga berwarna kuning. Ciri khusus dari baju teluk belango ialah pada kerah yang yang biasanya berleher tegak tinggi dang rendah. Tanjak yang digunakan yaitu berbentuk segitiga yang terbuat dari kain songket. dan pemakaian baju leluk belango tidak lengkap jika tidak ada kain rumpak, kain rumpak merupakan kain yang berukuran setenga meter yang digunakan menjadi sarung yang biasanya terbuat dari kain songket atau kain tenunan.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Musik *Arak-Arakan* Pengantin Pada Pernikahan Suku *Pegagan* di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Musik *Terbangan* ialah musik yang dimainkan menggunakan alat musik *Terbangan* yang disertai penyajian salawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Musik *Terbangan* merupakan musik yang digunakan untuk *mengarak* pengantin. Pada zaman dahulu musik *Terbangan* hanya dipakai sebagai sarana berdakwa dan hanya dinikmati oleh para alim ulama. Tetapi dalam perkembangannya musik *terbangan* dipakai untuk pada upacara pernikahan yaitu ketukan *arak-arakan* pengantin.

Dalam penyajiannya, musik *terbangan* terdiri dari 7 (tujuh) pemain musik yaitu 3 (tiga) pemain *Induk*, 3 (tiga) pemain *Ningkah* dan 1 pemain alat musik *Tawak* dan 6 (enam) penari *rodak*. Alat musik yang digunakan dalam penyajian musik *terbangan* yaitu berupa alat musik *terbangan* yang berukuran diameter 30 cm yang mempunyai telinga (kerincingan). Pola tabuhan dalam penyajian musik *terbangan* pada *arak-arakan* pengantin memiliki variasi yaitu pola tabuhan *Ayib* dan pola tabuhan *Tahrim*. Gawakan dan jawaban yang dilantunkan merupakan salawat atau puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Kostum yang digunakan berupa baju teluk belango dan menggunakan kain *rumpak* (songket berukuran setenga meter) serta tanjak.

Selama perjalanan menuju baik kedamaian melalui laki-laki maupun ke pelaminan, grup musik *Terbangan* melantunkan salawat ke pada Nabi Muhammad SAW, yang diiringi oleh tabuhan alat musik terbang yang dipadukan dengan alat musik pukul yaitu Tawak serta gerakan rodak. Apa bila *pengawak* sedang melantunkan salawat *gawakan* maka semua rombongan berjalan pelan setelah salawat *gawakan* selesai dilantunkan maka semua rombongan musik terbang menjawab dengan salawat jawaban dan diiringi oleh gerak tari rodak begitu seterusnya. Lamanya durasi tergantung jarak dan tempat yang dituju.

D. SIMPULAN

Data hasil penelitian tentang Musik *Arak-Arakan* Pengantin Pada Pernikahan Suku *Pegagan* di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir, menunjukkan bahwa :

1. Musik *Terbangan* merupakan musik *Arak-Arakan* Pengantin Pada Pernikahan Suku *Pegagan* di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.
2. Selain disajikan pada acara pernikahan musik terbang juga disajikan pada acara penyambutan tamu pada pemeritahan kecamatan Tanjung Raja.
3. Musik *Terbangan* merupakan perkembangan dari musik *syarofal anam* yang berasal dari Arab yang pertama kali masuk ke kota Palembang bersamaan dengan datangnya agama islam yang dibawah oleh pedagang dan alim ulama.
4. Musik *Terbangan* ialah musik yang dimainkan menggunakan alat musik *Terbangan* yang disertai penyajian salawatan kepada Nabi Muhammad SAW
5. Musik terbang disajikan oleh 6 (enam) pemain alat musik terbang dengan 3 (tiga) pemain pola tabuhan induk dan 3 (tiga) pemain pola tabuhan ningkah dan 1 (satu) pemain alat musik pukul yaitu *tawak*.
6. Alat musik yang digunakan dalam penyajian musik terbang berupa alat musik terbang yang mempunyai telinga (kerincingan) dan tawak (sejenis gong kecil).
7. Lagu atau salawat yang dinyanyikan dalam mengarak pengantin yaitu *Allahu allah* dengan pola tabuhan *Ayib* dan *Tharim*
8. Kostum yang dipakai dalam musik terbang ini ialah menggunakan baju teluk belango, sarung setenga tiang dan peci atau *tanjak*.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlian, Saudi. 2003. **"Mengenal Seni Budaya Ogan Kombering Ilir"**. Pemetintah Kabupaten OKI.
- Gunawan, Imam. 20013. **Metode Penelitian Kualitatif**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, Arlan dan Hatta ismail. 20012. **Adat perkawinan komering ulu sumatera selatan**. Palembang: Universitas Tridinanti.
- Koentjaraningrat. 2009. **Pengantar Ilmu Antropologi**. Jakarta : Renika Cipta.
- Misral, Nofroza Yelli. Dkk. 2014. **Musik Etnik di Sumatera Selatan**. Palembang: Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Dinas Pendidikan.
- Ningsih, Sastia. 2013. **Bentuk Penyajian Tari Tupai Begelut Pada Masyarakat Kelurahan Sungai Medang Kota Prabumulih**. Skripsi S1 (belum diterbitkan). Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Profil Kabupaten Ogan Ilir Bumi Caram Seguguk**, Ogan Ilir: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2006.
- Revianti, Meyca. 2013. **"Bentuk Sanjian Sastra Tutur Serambah Pada Upacara Tradisi Di Masyarakat Sekayu Banyuasin"**. Skripsi S1 (belum diterbitkan). Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Suwardi dan Basrowi. 2008. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Jakarta : Renika Cipta.
- Wahyu, Ramdani. 2008. **Ilmu Budaya Dasar**. Bandung : Pustaka Setya.